

Implementasi Pilar Karakter dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini RA Al-Izzah Kota Serang

Ibnu Muarif ¹, Mutoharoh ², Basrowi ³

Universitas Bina Bangsa
Serang, Indonesia

Ibnumuarif89@gmail.com¹, mutoharoh@binabangsa.ac.id², basrowi@binabangsa.ac.id³

ABSTRACT

Character education is very important in forming a child's personality, especially at an early age. RA Al-Izzah Serang City has implemented character pillars in the curriculum and daily activities. This journal aims to describe how these character pillars are implemented and their impact on children's character development. Through qualitative methods and direct observation, this research found that the implementation of the character pillars not only forms positive behavior, but also improves children's social skills.

Keywords: *Character education, early childhood, pillars of character, RA Al-Izzah Serang City*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di Indonesia telah menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan, terutama setelah diterbitkannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Kebijakan ini menegaskan pentingnya pendidikan karakter sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis semata, tetapi juga pada pengembangan moral dan etika peserta didik. Di RA Al-Izzah Kota Serang, pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam kurikulum dan aktivitas harian, menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter positif sejak dini. Melalui pendekatan ini, RA Al-Izzah Kota

Serang berupaya untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai-nilai luhur yang dapat membimbing mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menciptakan karakter positif, maka lembaga Pendidikan harus mempunyai terobosan dan inovasi untuk menstimulus munculnya karakter positif dari setiap anak didik. Maka RA Al-Izzah Kota Serang mempunyai solusi dalam hal ini menerapkan prinsip-prinsip dan nilai karakter dengan menggunakan pilar karakter. Pilar karakter yang diterapkan di RA Al-Izzah Kota Serang diantaranya mencakup religius, mandiri, gotong royong, dan tanggung jawab. Setiap pilar ini memiliki peran penting dalam

membentuk kepribadian anak-anak. Misalnya, nilai religius ditanamkan melalui kegiatan rutin seperti doa bersama dan pembelajaran tentang ajaran agama yang mengajarkan kasih sayang dan toleransi.

Lebih jauh lagi, pilar mandiri dan gotong royong juga diintegrasikan dalam aktivitas sehari-hari. Anak-anak diajarkan untuk melakukan tugas-tugas sederhana secara mandiri, seperti merapikan mainan dan membantu dalam kegiatan kelas. Ini tidak hanya meningkatkan rasa tanggung jawab, tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka.

Di sisi lain, kegiatan gotong royong, seperti membersihkan lingkungan sekolah secara bersama-sama, menanamkan nilai kerja sama dan saling membantu. Contoh konkret dari implementasi ini adalah saat RA Al-Izzah Kota Serang mengadakan acara bersih-bersih lingkungan, di mana anak-anak diajak untuk bekerja sama dalam kelompok. Melalui pengalaman ini, mereka belajar bahwa setiap individu memiliki peran penting dalam mencapai tujuan bersama.

Dengan demikian, pendidikan karakter yang diterapkan di RA Al-Izzah Kota Serang tidak hanya berfokus pada pengembangan individu, tetapi juga pada pembentukan komunitas yang saling

mendukung dan peduli (Kemdikbud, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami fenomena sosial yang kompleks, seperti pengembangan karakter anak, dalam konteks yang lebih luas. Observasi dilakukan selama satu bulan di RA Al-Izzah Kota Serang, yang merupakan lembaga pendidikan anak usia dini.

Selama periode ini, peneliti terlibat langsung dalam pengamatan kegiatan sehari-hari di sekolah, termasuk interaksi antara pendidik dan anak, serta dinamika kelompok yang terbentuk di antara mereka. Melalui observasi ini, peneliti dapat mencatat berbagai aspek penting, seperti cara pendidik menyampaikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan belajar mengajar, serta bagaimana anak-anak merespons dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial mereka. Misalnya, saat mengajarkan nilai kejujuran, pendidik dapat menggunakan

permainan yang menuntut anak untuk berbagi dan jujur tentang perasaan mereka, sehingga membentuk pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari (Sugiyono, 2018).

Wawancara merupakan teknik lain yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan perspektif yang lebih mendalam tentang implementasi pilar karakter. Wawancara dilakukan dengan guru dan orang tua, yang merupakan dua pihak penting dalam proses pendidikan anak. Guru memiliki peran sentral dalam menerapkan nilai-nilai karakter di sekolah, sementara orang tua berperan dalam memperkuat nilai-nilai tersebut di rumah. Dalam wawancara, peneliti menggali pengalaman dan pandangan mereka tentang bagaimana nilai-nilai karakter diajarkan dan diterima oleh anak-anak. Misalnya, seorang guru mungkin berbagi tentang tantangan yang dihadapi ketika mencoba mengajarkan nilai kesopanan kepada anak-anak yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda.

Di sisi lain, orang tua dapat menceritakan bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai tersebut di rumah, seperti melalui diskusi tentang perilaku

baik dan buruk. Dari wawancara ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola dan tema yang muncul, serta memahami bagaimana kolaborasi antara sekolah dan keluarga dapat memperkuat pembelajaran karakter anak (Moleong, 2017).

Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan bagaimana pilar karakter diterapkan dan dampaknya terhadap anak. Analisis deskriptif ini memungkinkan peneliti untuk menyusun narasi yang jelas dan komprehensif mengenai pengembangan karakter anak di RA Al-Izzah Kota Serang. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter anak, termasuk lingkungan keluarga dan masyarakat. Misalnya, anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang mendukung dan memberikan contoh positif cenderung lebih mampu menginternalisasi nilai-nilai karakter dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki dukungan serupa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga melibatkan peran aktif dari keluarga dan

masyarakat. Dengan demikian, kolaborasi antara ketiga elemen ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter anak (Berk, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Pilar Karakter

Di RA Al-Izzah Kota Serang, pilar karakter diimplementasikan melalui berbagai kegiatan yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif. Salah satu kegiatan yang paling mencolok adalah sholat berjamaah yang dilakukan setiap pagi. Kegiatan ini tidak hanya sekadar ritual keagamaan, tetapi juga merupakan sarana untuk memperkuat nilai-nilai religius yang mendalam dalam diri anak-anak. Melalui sholat berjamaah, anak-anak belajar tentang pentingnya kedisiplinan, waktu, dan rasa hormat terhadap Allah SWT serta sesama. Dalam suasana penuh khidmat ini, mereka dibimbing untuk memahami makna dari setiap gerakan dan doa yang diucapkan, sehingga menumbuhkan kesadaran spiritual yang kuat. Menurut data yang diperoleh, 95% anak menunjukkan peningkatan dalam sikap religius setelah mengikuti kegiatan ini secara rutin (RA

Al-Izzah Kota Serang, 2025). Ini menunjukkan bahwa aktivitas ini bukan hanya sekadar rutinitas, tetapi memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter anak.

Selain itu, kegiatan gotong royong seperti membersihkan lingkungan sekolah dilakukan setiap minggu dengan tujuan untuk membangun rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial. Dalam kegiatan ini, anak-anak diajarkan untuk bekerja sama dalam kelompok, saling membantu, dan memahami bahwa setiap individu memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan. Misalnya, saat mereka membersihkan halaman sekolah, anak-anak tidak hanya belajar tentang pentingnya kebersihan, tetapi juga merasakan kepuasan dari hasil kerja keras mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam aktivitas gotong royong cenderung memiliki rasa empati yang lebih tinggi (Putri, 2021). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan rasa kebersamaan, tetapi juga membentuk karakter anak yang peduli terhadap lingkungan dan sesama.

Dengan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan ini dalam kurikulum, RA Al-

Izzah Kota Serang berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter anak secara holistik. Setiap kegiatan dirancang untuk saling melengkapi, menciptakan sinergi antara nilai-nilai religius, tanggung jawab sosial, dan kerja sama. Misalnya, setelah kegiatan sholat berjamaah, anak-anak dapat melanjutkan dengan kegiatan gotong royong, sehingga mereka tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut secara teori, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter bukanlah sesuatu yang terpisah dari pendidikan akademis, melainkan bagian integral dari proses pembelajaran yang menyeluruh. Dengan pendekatan ini, RA Al-Izzah Kota Serang tidak hanya membentuk siswa yang cerdas secara akademis, tetapi juga siswa yang memiliki karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

B. Dampak Terhadap Perkembangan Karakter

Implementasi pilar karakter di RA Al-Izzah Kota Serang telah memberikan dampak yang mendalam dan signifikan terhadap perkembangan karakter anak-anak. Di lingkungan sekolah, anak-anak

tidak hanya belajar tentang pengetahuan akademis, tetapi juga tentang nilai-nilai moral dan etika yang membentuk kepribadian mereka. Ketika anak-anak diajarkan untuk menghargai perbedaan, berempati terhadap teman, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka, mereka mulai menunjukkan perilaku positif yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai tersebut. Hasil wawancara dengan orang tua mengungkapkan bahwa 95% dari mereka melaporkan adanya perubahan positif dalam perilaku anak-anak mereka, seperti meningkatnya rasa hormat terhadap orang tua dan tanggung jawab yang lebih besar dalam menyelesaikan tugas-tugas rumah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi juga meresap ke dalam kehidupan sehari-hari anak-anak di rumah (Wawancara, 2025).

Keterampilan sosial anak-anak juga mengalami peningkatan yang signifikan. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan yang mendorong mereka untuk berinteraksi dengan teman sebaya, seperti permainan kelompok dan proyek kolaboratif, menunjukkan kemampuan komunikasi yang lebih baik dan

keterampilan bergaul yang lebih kuat. Misalnya, dalam sebuah kegiatan yang melibatkan kerja sama untuk menyelesaikan tugas seni, anak-anak belajar untuk mendengarkan pendapat satu sama lain, menghargai kontribusi teman, dan bernegosiasi untuk mencapai kesepakatan. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik cenderung lebih sukses dalam kehidupan sosial dan akademis mereka (Goleman, 2018). Dengan kata lain, pengembangan karakter yang baik di usia dini dapat menjadi fondasi yang kokoh bagi kesuksesan mereka di masa depan. Keterampilan sosial ini tidak hanya bermanfaat di sekolah, tetapi juga di lingkungan sosial yang lebih luas, membantu mereka membangun hubungan yang positif dan produktif.

Lebih jauh lagi, dampak dari pendidikan karakter di RA Al-Izzah Kota Serang mencakup pengembangan rasa percaya diri dan identitas diri anak. Ketika anak-anak diajarkan untuk mengenali dan menghargai kekuatan serta keunikan mereka, mereka menjadi lebih percaya diri dalam mengekspresikan diri dan mengambil inisiatif. Misalnya, anak-anak

yang diberikan kesempatan untuk memimpin kegiatan kelas atau berbagi ide mereka dalam diskusi kelompok menunjukkan peningkatan rasa percaya diri yang signifikan. Mereka belajar bahwa suara mereka dihargai dan bahwa mereka memiliki peran penting dalam komunitas mereka. Hal ini tidak hanya membantu mereka dalam konteks akademis, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan sikap yang positif dan optimis. Ketika anak-anak merasa dihargai dan memiliki rasa percaya diri, mereka lebih cenderung untuk berkontribusi secara aktif dalam masyarakat dan menjadi individu yang bertanggung jawab (Wawancara, 2025).

Secara keseluruhan, dampak dari implementasi pilar karakter di RA Al-Izzah Kota Serang sangat luas dan mendalam. Perubahan positif dalam perilaku anak-anak di rumah dan di sekolah menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk perkembangan mereka di masa depan. Dengan meningkatkan keterampilan sosial, rasa percaya diri, dan pemahaman nilai-nilai

moral, anak-anak dipersiapkan untuk menjadi individu yang tidak hanya sukses secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan empati dalam berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk terus mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum mereka, guna menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter (Goleman, 2018).

C. Tantangan dalam Implementasi

Meskipun hasil yang diperoleh cukup menggembirakan, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi pilar karakter yang perlu diperhatikan dengan serius. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya dukungan dari orang tua dalam menerapkan nilai-nilai karakter di rumah. Banyak orang tua yang masih beranggapan bahwa pendidikan karakter adalah tanggung jawab sekolah semata, sehingga mereka tidak aktif terlibat dalam proses pembentukan karakter anak. Misalnya, ketika anak belajar tentang kejujuran di sekolah, namun di rumah orang tua sering kali memberikan contoh yang bertentangan, seperti berbohong tentang hal-hal kecil. Ketidakselarasan ini menciptakan kebingungan bagi anak dan

dapat menghambat perkembangan karakter yang diharapkan. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut di kehidupan sehari-hari (Hidayah, 2022).

Selain itu, keterbatasan sumber daya dan pelatihan bagi pendidik juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi pilar karakter ini. Banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai tentang bagaimana cara mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum yang ada. Misalnya, seorang guru mungkin memiliki niat baik untuk mengajarkan nilai-nilai seperti kerja sama dan toleransi, tetapi tanpa metode yang jelas atau alat bantu yang tepat, usaha tersebut bisa jadi tidak efektif. Dalam beberapa kasus, sekolah-sekolah di daerah terpencil tidak memiliki akses ke program pelatihan yang memadai, sehingga guru-guru di sana berjuang untuk menerapkan pendidikan karakter dengan cara yang inovatif dan menarik. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang optimal, perlu adanya investasi yang lebih

besar dalam pengembangan profesional bagi pendidik (Hidayah, 2022).

Di samping itu, tantangan budaya juga berperan dalam implementasi pilar karakter. Di beberapa daerah, nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam masyarakat mungkin tidak sejalan dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah. Misalnya, dalam masyarakat yang sangat menghargai prestasi akademik di atas segalanya, nilai-nilai seperti empati dan kerendahan hati sering kali terabaikan. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan seperti ini mungkin merasa tertekan untuk mencapai hasil yang tinggi, sehingga mereka mengabaikan pentingnya karakter. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pendekatan yang lebih holistik dalam pendidikan karakter yang melibatkan masyarakat, sehingga nilai-nilai karakter dapat diterima dan diterapkan secara luas. Dengan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya karakter, diharapkan akan tercipta sinergi antara sekolah dan lingkungan sosial yang mendukung perkembangan karakter anak (Hidayah, 2022).

Kesimpulannya, tantangan dalam implementasi pilar karakter sangat

kompleks dan memerlukan perhatian dari berbagai pihak. Dukungan orang tua, pelatihan bagi pendidik, dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya nilai-nilai karakter adalah aspek-aspek yang saling terkait dan harus diatasi secara bersamaan. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter anak secara menyeluruh. Pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga merupakan usaha kolektif yang melibatkan keluarga dan masyarakat. Melalui kolaborasi yang erat, kita dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan positif, siap menghadapi tantangan di masa depan

D. Peran Lingkungan dalam Pembentukan Karakter

Lingkungan sekitar memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter anak. Sejak usia dini, anak-anak sangat dipengaruhi oleh apa yang mereka lihat, dengar, dan alami di sekeliling mereka. RA Al-Izzah Kota Serang memahami pentingnya peran lingkungan ini dan berusaha menjalin kerja sama yang erat dengan masyarakat untuk menciptakan kondisi yang

mendukung pendidikan karakter. Dalam konteks ini, lingkungan bukan sekadar tempat fisik, tetapi juga mencakup interaksi sosial, nilai-nilai yang diajarkan, dan pengalaman yang diperoleh. Misalnya, ketika anak-anak terlibat dalam kegiatan bakti sosial, mereka tidak hanya belajar tentang pentingnya memberi, tetapi juga mengembangkan rasa empati yang mendalam terhadap orang-orang yang kurang beruntung. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan sosial dapat meningkatkan kesadaran sosial dan kepedulian anak-anak terhadap lingkungan mereka (Sari, 2020).

Kegiatan seperti kunjungan ke panti asuhan adalah contoh konkret dari upaya RA Al-Izzah Kota Serang untuk membentuk karakter anak melalui pengalaman langsung. Dalam kegiatan ini, anak-anak tidak hanya belajar tentang kehidupan di panti asuhan, tetapi juga merasakan secara langsung perbedaan yang ada dalam masyarakat. Mereka diajarkan untuk menghargai apa yang mereka miliki dan memahami pentingnya berbagi dengan sesama. Ketika anak-anak melihat dan berinteraksi dengan teman-teman sebaya mereka yang mungkin

memiliki latar belakang berbeda, mereka belajar untuk menghargai keragaman dan mengembangkan sikap toleransi. Hal ini sangat penting dalam dunia yang semakin kompleks dan beragam, di mana kemampuan untuk berempati dan berinteraksi dengan orang lain menjadi keterampilan yang sangat diperlukan. Dengan demikian, RA Al-Izzah Kota Serang tidak hanya membentuk karakter anak, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang peduli dan bertanggung jawab di masyarakat (Sari, 2020).

Selain itu, hubungan yang terjalin antara sekolah dan masyarakat juga memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Ketika sekolah seperti RA Al-Izzah Kota Serang melibatkan masyarakat dalam proses pendidikan, mereka menciptakan sebuah ekosistem yang saling mendukung. Masyarakat merasa memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anak, sementara anak-anak merasa lebih terhubung dengan lingkungan mereka. Contohnya, ketika orang tua terlibat dalam kegiatan sekolah, mereka tidak hanya mendukung pendidikan anak-anak mereka, tetapi juga menjadi teladan dalam hal nilai-nilai yang

diajarkan. Dengan demikian, pembentukan karakter anak bukanlah tanggung jawab sekolah semata, tetapi merupakan kolaborasi yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Hal ini menciptakan sebuah sinergi yang kuat, di mana nilai-nilai positif dapat diperkuat dan diteruskan dari generasi ke generasi (Sari, 2020).

Kesimpulannya, peran lingkungan dalam pembentukan karakter anak sangatlah penting dan tidak bisa diabaikan. RA Al-Izzah Kota Serang telah menunjukkan bagaimana kolaborasi antara sekolah dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter. Melalui kegiatan sosial dan interaksi langsung dengan masyarakat, anak-anak tidak hanya belajar tentang kepedulian dan empati, tetapi juga mengembangkan sikap toleransi dan rasa tanggung jawab. Dengan demikian, mereka dipersiapkan untuk menjadi individu yang tidak hanya sukses secara akademis, tetapi juga berkontribusi positif bagi masyarakat. Lingkungan yang mendukung akan melahirkan generasi yang lebih baik, yang mampu menghadapi tantangan dunia dengan penuh kasih

sayang dan kepedulian terhadap sesama (Sari, 2020).

KESIMPULAN

Implementasi pilar karakter di RA Al-Izzah Kota Serang Kota Serang telah menunjukkan hasil yang sangat positif dalam pembentukan karakter anak usia dini. Dalam konteks pendidikan anak, karakter menjadi fondasi yang penting untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dalam kurikulum, anak-anak di RA Al-Izzah Kota Serang diajarkan untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai penting seperti religiusitas, mandiri, gotong royong, dan tanggung jawab. Misalnya, dalam kegiatan harian, anak-anak diajak untuk berdoa bersama sebelum memulai aktivitas belajar, yang tidak hanya memperkuat rasa spiritual mereka tetapi juga membangun kebiasaan positif. Selain itu, melalui proyek kelompok yang mendorong kerjasama, anak-anak belajar untuk saling membantu dan menghargai pendapat teman-teman mereka, yang merupakan bagian dari nilai gotong royong.

Namun, dalam perjalanan implementasi pendidikan karakter ini, terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan latar belakang keluarga anak-anak, yang mempengaruhi cara mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut. Misalnya, anak-anak dari keluarga yang kurang mendukung pendidikan karakter mungkin mengalami kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.

Oleh karena itu, peran lingkungan, baik di sekolah maupun di rumah, menjadi sangat krusial. Dukungan dari orang tua dalam menerapkan nilai-nilai yang sama di rumah dapat memperkuat pembelajaran yang didapatkan di sekolah. Dengan melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti workshop tentang pendidikan karakter, RA Al-Izzah Kota Serang berusaha menciptakan sinergi antara sekolah dan rumah, sehingga anak-anak dapat merasakan konsistensi dalam penerapan nilai-nilai tersebut.

Keberhasilan implementasi pendidikan karakter di RA Al-Izzah Kota Serang bukan hanya terletak pada kurikulum yang diterapkan, tetapi juga pada komitmen dan dedikasi para

pendidik. Para guru berperan sebagai teladan bagi anak-anak, menunjukkan bagaimana nilai-nilai karakter dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, seorang guru yang selalu bersikap jujur dan adil dalam interaksi dengan anak-anak akan menginspirasi mereka untuk melakukan hal yang sama. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan karakter, seperti kegiatan sosial dan lingkungan, memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk menerapkan nilai-nilai yang telah mereka pelajari dalam konteks yang lebih luas.

Dengan demikian, pendidikan karakter di RA Al-Izzah Kota Serang tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga melibatkan masyarakat secara keseluruhan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi lembaga pendidikan lain untuk mengadopsi model pendidikan karakter yang serupa, sehingga lebih banyak anak-anak di Indonesia dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter kuat dan berintegritas (Sukardi, 2020; Rahman, 2021).

DAFTAR PUSTAKA

- Berk, L. E. (2018). *Development Through the Lifespan* (7th ed.). Pearson Education.
- Goleman, D. (2018). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Bantam Books.
- Hidayah, N. (2022). "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 45-58.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud). (2020). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemdikbud.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Putri, R. A. (2021). "Dampak Kegiatan Gotong Royong terhadap Pengembangan Empati Anak." *Jurnal Psikologi Sosial*, 15(1), 77-90.
- RA Al-Izzah Kota Serang. (2023). Laporan Kegiatan dan Implementasi Pilar Karakter di RA Al-Izzah Kota Serang. Kota Serang.
- Rahman, A. (2021). "Implementasi Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(3), 112-125.
- Sari, D. P. (2020). "Peran Lingkungan dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 35-50.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukardi. (2020). "Model Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Studi Kasus di Kota Serang." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(1), 89-103.
- Wawancara. (2023). Data Hasil Wawancara dengan Guru dan Orang Tua di RA Al-Izzah Kota Serang, Kota Serang.- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta.